

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### 1. Letak Geografi SDN Kebraon 1/436 Surabaya

Sekolah Dasar Negeri Kebraon I/436 didirikan tahun 1962, terletak di Jl. Kebraon III Gg. Durian No. 18, Kelurahan Kebraon , kecamatan Karangpilang, ( $\pm$  20 km dari ibukota Surabaya). Sekolah ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk perumahan, dekat dengan pelayanan kesehatan, kantor kelurahan, kantor kecamatan, dan memiliki halaman yang cukup luas, lingkungan sehat, bersih, tertib, indah , rindang serta penuh kekeluargaan sehingga membuat sekolah ini menjadi salah satu tujuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

##### 2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

###### a. Tujuan Pendidikan

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 2) Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi SDN Kebraon I / 436

Terwujudnya Peserta Didik yang Berkepribadian Cakap, Mandiri, Kreatif, Berakhlak Mulia serta Peduli terhadap lingkungan.

c. Indikator Visi SDN Kebraon 1/436

- 1) Terampil dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terampil dalam administrasi dan proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 4) Unggul dalam sekolah hijau
- 5) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 6) Unggul dalam tenaga pendidik dan non kependidikan
- 7) Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
- 8) Luhur dalam perilaku dan budi pekerti

d. Misi SDN Kebraon I / 436

- 1) Menciptakan peserta didik yang cerdas baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasinya.

- 3) Menciptakan peserta didik yang berbudaya sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Membiasakan anak didik bertutur kata yang santun dan berperilaku yang luhur agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia.
- 6) Membiasakan anak didik untuk hidup bersih dan sehat sehingga tercipta peserta didik yang sadar dan peduli terhadap lingkungannya.
- 7) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif dan menyenangkan.

**Motto**

“ Menata Insan Mandiri yang berprestasi “

e. Tujuan Pendidikan SDN Kebraon I / 436

- 1) Terlaksananya peningkatan dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terlaksananya pengembangan kurikulum
- 3) Terlaksananya peningkatan, penguasaan dan pemanfaatan IPTEK
- 4) Terlaksananya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Terlaksananya pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 6) Terlaksananya pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan
- 7) Terlaksananya peningkatan IMTAQ
- 8) Terlaksananya peningkatan budaya santun

9) Terlaksananya penilaian yang obyektif

10) Terlaksananya pendidik dan tenaga kependidikan yang handal

3. Profil sekolah SDN Kebraon I/436

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI KEBRAON I / 436
- b. No. Statistik Sekolah : 101056013007
- c. Tipe Sekolah : SD BIASA
- d. Alamat Sekolah : Jl. KEBRAON III Gg DURIAN NO.18  
: Kecamatan KARANGPILANG  
: Kota Surabaya  
: Propinsi Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 031-7668954/-/-
- f. Status Sekolah : NEGERI
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor =
- h. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
- Luas Lahan : ± 985 m<sup>2</sup>
- Jumlah ruang pada lantai 1 : 7
- Jumlah ruang pada lantai 2 : 3
- Jumlah ruang pada lantai 3 : -
- Jumlah Rombel : 12 Nilai Akreditasi Sekolah : A

Lantai = 2

## i. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## 1) Pendidik

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Status Guru
1.	Hj. Sutjiati, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah dan Guru PKN	S2	PNS
2.	Suwarni Tri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kelas I-A	S1	PNS
3.	Atik Khoiriyah, S.Pd	Guru Kelas I-B	S1	GTT
4.	Rulis Wakhidatin, S.Pd	Guru Kelas II-A dan II-B	S1	GTT
5.	Farida Hariyani, S.Pd	Guru Kelas III-A	S1	GTT
6.	Dra. Siti Nurlaila Churiyah, M.MPd	Guru Kelas III-B	S2	PNS
7.	Dwiana Taviva Yanti, S.Pd	Guru Kelas IV-A	S1	PNS
8.	Erna Dwi Puspawati, S.Pd	Guru Kelas IV-B	S1	GTT
9.	Dra. Kartinah, M.Si	Guru Kelas V-A	S2	PNS
10.	Sri Suranti, S.Pd	Guru Kelas V-B	S1	PNS
11.	Meity Endang Susilawaty, S.Pd	Guru Kelas VI-A	S1	PNS
12.	Suginiarti, S.Pd	Guru Kelas VI-B	S1	PNS
13.	Dyah Murni Andjajati, S.Th	Guru Pendidikan Agama Kristen	S1	PNS
14.	Siti Khoiriyah, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	S2	PNS
15.	Ita'ul Mufidah, S.Pd. I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru PKN Kelas I A, I B, II A dan II B	S1	GTT
16.	Agus Setiawan, S.Pd	Guru Olahraga	S1	GTT
17.	Ike Naturia, S.Pd	Guru Pendidikan Bahasa Inggris	S1	GTT
18.	Syamsul Wahib, SoS. I	Guru Ekstra Kurikuler Samroh	S1	GTT
19.	Kiki Arisandi, S.KoM	Guru Ekstra Kurikuler Komputer	S1	GTT

## 2) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer/Kontrak		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2	2
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin / dapur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun / Pesuruh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
11.	Lainnya: uks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	3

## j. 1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	1	-	-	1	- ruang, yaitu: -	Kelas 1 (1 ruang) Kelas 5 (2 ruang) Kelas 2 (1 ruang) Kelas 6 (2 ruang)
Rsk ringan	2	-	3	5		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

## 2) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	6 x 4	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	-	-	-	7. Lab. Komputer	1	3 x 8	Rusak Ringan
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10. ....			

## 3) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 3	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	6 x 4	Baik
4. Tata Usaha	1	2 x 2	Baik
5. Tamu	0	-	Jadi satu dengan ruang kepala sekolah
Lainnya:			

## 4) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	2 x 2	Rusak Ringan	10. Ibadah	1	3 x 3	Baik
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	2	1 x 1	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	2	1 x 1	Baik	14. Kantin	-	-	-
6. BK	-	-	-	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	-	-	-	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	-	-	-

## k. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. Basket b. Volley c. Bulu tangkis d. ..... e. .....	-	-	-	-
2. Lapangan Upacara	1	7 x 10	Baik	

## 1. Kepemilikan Tanah:

Pemerintah/~~yayasan/pribadi/menyewa/menumpang\*~~)

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah\*~~)

Luas Lahan/Tanah : 986 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : ..... m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : ..... m<sup>2</sup>

Luas Lantai Atas Siap Bangun : ..... m<sup>2</sup>

## m. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.550		
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	354		
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	7		
5.	Jurnal	1	-	-
6.	Majalah	10	-	-
7.	Surat kabar	-	-	-
8.	Lainnya: Bacaan Bacaan Pelajaran Pelajaran Kliping	-	-	-
	Total	1.912	-	-

## 4. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Jumlah tenaga pendidik yang ada di SDN Kebraon berjumlah 22 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Guru yang sudah berkualifikasi minimal S-2 sebanyak 4 orang, S-1 sebanyak 18 orang. Sedangkan tenaga kependidikan yang berkualifikasi minimal S-1 sebanyak 2 orang dan lulusan SMA 1 orang.

Untuk guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut mempunyai 2 orang guru PAI. Dari kedua guru tersebut salah satunya berkualifikasi S-2 yang berstatus Negeri dan yang satunya sudah berkualifikasi S-1 namun masih berstatus guru tidak tetap atau guru bantu.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan sebuah bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka hal yang cukup wajar jika disetiap sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat mendukung kemajuan sekolah tersebut. Pendidikan yang baik salah satunya dipengaruhi akan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Di sekolah SDN Kebraon dilihat dari keadaan sarana dan prasarannya masih kurang memadai. Karena masih kurangnya atau keterbatasannya ruang pembelajaran, perabotan banyak yang rusak, belum tersedianya media pembelajaran seperti LCD atau media-media lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Ruang Laboratorium Komputer yang kurang nyaman dan kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal sehingga sekolah belum maksimal menggunakan sarana prasarana sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang tercapainya output terbaik yang diharapkan sekolah.

## **B. Implementasi Kurikulum 2013**

### **1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kebraon I/436**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menapai pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang tengah diuji cobakan di sekolah-sekolah yang dianggap mampu untuk menerapkannya. Dalam masa uji coba ini pastinya masih banyak kendala-kendala dalam proses penerapannya, karena dengan adanya kurikulum baru ini masih banyak yang harus dipelajari dan dipahami dalam pengaplikasiannya.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan

---

<sup>1</sup>Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013; Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* (tk: Kata Pena, 2013), 19.

penyesuaian beban diharapkan kurikulum 2013 mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih unggul.

Sementara itu, dalam PP No. 32 tahun 2013 yang merupakan revisi dari PP No. 19 tahun 2005 menuntut kepada sekolah untuk menyesuaikan dan menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 khususnya untuk kelas 1 dan 4. Atas dasar tersebut, kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan SDN Kebraon untuk menggunakan kurikulum 2013 dan untuk pertama kalinya diterapkan di kelas I dan kelas IV, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada awalnya SDN Kebraon merasa keberatan diberlakukannya kurikulum 2013, karena pada tataran konsep dan implementasinya masih mengalami kebingungan atau kebimbangan, namun penjelasan dari dinas pendidikan bahwa ini merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang berkualitas, maka diharapkan melaksanakan Kurikulum 2013. Dengan demikian SDN Kebraon menggunakan Kurikulum 2013 untuk memenuhi syarat administrasi yang selanjutnya diserahkan ke sekolah masing-masing.<sup>2</sup> Dengan demikian pada pelaksanaannya tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pusat.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Kebraon I/436 Surabaya, tanggal 18 Desember 2013.

Dalam penerapannya SDN Kebraon masih belum sepenuhnya menerapkan konsep kurikulum 2013 itu sendiri. Karena pada pengimplementasiannya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, hanya alokasi waktunya saja yang mengikuti kurikulum 2013 yaitu bertambah menjadi 4 jam pelajaran.

Untuk materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, masih belum menggunakan konsep yang ada dalam kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang digunakan masih berdasarkan materi dari KTSP. Karena hal tersebut mengacu pada hasil kesepakatan di kecamatan Karang Pilang Surabaya untuk masih menggunakan materi lama.

Mengenai metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013, konsep kurikulum 2013 mengemukakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Selain itu konsep kurikulum 2013 memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses belajar mengajar, yaitu pengimplementasian metode berbasis ICT (*e-learning*). Namun dalam hal ini, SDN Kebraon belum bisa memanfaatkan teknologi berbasis ICT dikarenakan fasilitas yang belum memadai. Jadi, pengimplementasian dengan menggunakan metode belum bisa diaplikasikan.

## 2. Struktur Kurikulum Kelas 1 dan 4

Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

**Tabel IV**  
**Kompetensi Inti Kelas 1 dan Kelas 4 SDN Kebraon 1/436**

NO	Kompetensi Inti	Kelas 1	Kelas 4
1	Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2	Sikap Sosial	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

3	Sikap pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4	Sikap Ketrampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Berdasarkan kompetensi inti diatas maka disusunlah mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik setiap satuan pendidikan.

**Tabel V**  
**Struktur Kurikulum Kelas 1 dan 4 SDN Kebraon I/436**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	I	IV
<b>Kelompok A</b>		
1. Pendidikan Agama dan Budi pekerti	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	4
3. Bahasa Indonesia	8	7
4. Matematika	5	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	3
<b>Kelompok B</b>		
1. Seni Budaya dan Keterampilan	4	3
a. Bahasa Daerah	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>36</b>
<b>Pengembangan Diri</b>		
1. Pramuka (Wajib)	2	
2. Samroh	2	2
3. Renang	2	2
4. Tari	2	2
5. Futsal	2	2
6. Komputer	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2

Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;

### 3. Muatan Kurikulum Kelas 1 dan 4

#### a. Mata Pelajaran Kelompok A

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Tabel VI**  
**Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam kelas 1**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlâs 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah

		1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14</p> <p>2.3 Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36</p> <p>2.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>2.5 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlash</p> <p>2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83</p> <p>2.7 Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5</p> <p>2.8 Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci</p>
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan	<p>3.1 Mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap</p> <p>3.2 Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S Al Fatihah, Al Ikhlas dan Al 'Alaq (96): 1-5</p> <p>3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik</p> <p>3.4 Mengenal makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama</p> <p>3.5 Mengenal makna do'a sebelum dan sesudah belajar</p> <p>3.6 Mengenal tata cara bersuci</p> <p>3.7 Memahami shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di</p>

	kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<p>sekitar rumahnya melalui pengamatan</p> <p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Adam a.s.</p> <p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Idris a.s.</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.</p> <p>3.11 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Hud a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>3.13 Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.14 Memahami perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga</p>
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap</p> <p>4.2.1 Melafalkan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash dan Al 'Alaq (96): 1-5 dengan benar dan jelas</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash dengan benar dan jelas</p> <p>4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik</p> <p>4.4 Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas</p> <p>4.5 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas.</p> <p>4.6 Mempraktikkan tata cara bersuci</p> <p>4.7.1 Melaksanakan shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan</p> <p>4.7.2 Mencontohkan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya</p> <p>4.7.3 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam</p> <p>4.7.4 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris</p> <p>4.7.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh</p>

	<p>4.7.6 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud</p> <p>4.7.7 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>4.7.8 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>4.7.9 Mencontohkan perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga</p>
--	--

**Tabel VII**  
**Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<p>1. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar</p> <p>1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.</p> <p>1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.6 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah Swt.</p>
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,	<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Taubah (9): 119</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14</p> <p>2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hadiid (57): 9</p>

	teman, dan guru	<p>2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5</p> <p>2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW</p> <p>2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p> <p>2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 37</p> <p>2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra’(17); 27</p>
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya	<p>3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>3.2 Mengertimakna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p> <p>3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim</p> <p>3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>3.5 Memahami makna ibadah shalat</p> <p>3.6 Mengetahui Q.S. Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan baik dan benar</p> <p>3.7 Memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar</p> <p>3.8 Memahami sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37</p>

	di rumah dan di sekolah	<p>3.9 Memahami perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27</p> <p>3.10 Mengetahui kisah keteladan Nabi Ayyub a.s.</p> <p>3.11 Mengetahui kisah keteladan Nabi Dzulkifi a.s.</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladan Nabi Harun a.s.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladan Nabi Musa a.s.</p> <p>3.14 Mengetahui kisah keteladanan wali Songo</p> <p>3.15 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW</p>
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>4.1 Melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>4.3 Membaca Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Azhim dan maknanya</p> <p>4.4 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>4.5.1 Memberikan contoh-contoh makna ibadah shalat</p> <p>4.5.2 Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.</p> <p>4.6.1 Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan tartil</p> <p>4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma‘un dan Al-Fil dengan benar</p> <p>4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma‘un dan Al-Fil</p> <p>4.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar</p> <p>4.8 Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari</p>

		<p>pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 37</p> <p>4.9 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladan Nabi Ayyub a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladan Nabi Dzulkifli</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladan Nabi Harun a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan wali Songo</p> <p>4.15 Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW</p>
--	--	---

#### b. Mata Pelajaran Kelompok B

Dalam mata pelajaran kelompok B ini merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan dengan muatan lokal yang meliputi:

##### 1) Seni Budaya dan Prakarya

Untuk mata pelajaran Bahasa daerah dapat diintegrasikan ke dalam seni Budaya dan Prakarya. Adapun untuk kompetensi inti dan kompetensi dasarnya dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing sesuai dengan kondisi lokal di sekitarnya.

##### 2) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga

#### c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Bentuk pelaksanaan pengembangan diri di SDN Kebraon I/436 meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Adapun bentuk kegiatannya sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan di SDN Kebraon I/436 yang dibuat program kegiatan secara rutin dan terstruktur untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang diampu oleh guru pembina sesuai dengan kompetensi masing-masing jenis kegiatan dan dibiayai oleh BOS.

Dan kegiatan tersebut dijadikan program unggulan di sekolah sesuai keunggulan lokal dan daerah. Misalnya, kegiatan samroh diharapkan mampu menjuarai setiap lomba pentas seni di tingkat kecamatan khususnya dan di tingkat kota pada umumnya.

Kegiatan terprogram yang lain :

#### a) Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan bidang Keagamaan

(1) Pondok Romadhon

(2) Takbir Keliling

- (3) Halal bi halal di Hari Raya Idul Fitri
- (4) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- (5) Peringatan Hari raya Idul Adha/Qurban
- (6) Perayaan Natal
- (7) Peringatan Paskah

b) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

Merupakan proses pembentukan sikap cinta tanah air. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah Peringatan hari Besar Nasional (PHBN), diantaranya:

- (1) Peringatan Hari Kartini
- (2) Peringatan 17 Agustus
- (3) Peringatan Hari Pahlawan

c) Outdoor Learning and Training

Merupakan proses pembentukan sikap mandiri, kreatif dan percaya diri serta pendukung pembelajaran di kelas/sekolah, diantaranya:

- a. Kunjungan Belajar;
- b. Outbound.

d) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

Merupakan suatu kegiatan untuk memberdayakan peserta didik agar peka terhadap kesehatan diri sendiri ataupun sesamanya.

e) Olah Raga

Merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang olah raga, diantaranya:

- (1) Futsal
- (2) Renang
- (3) Atletik

b. Kegiatan Tidak Terprogram

Merupakan program yang direncanakan oleh SDN Kebraon I/436 secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

1. Kegiatan Rutin

- (1) Upacara Bendera
- (2) Senam Pagi Bersama
- (3) Jum'at Bersih
- (4) Budayakan 6 (S) sebelum memasuki pintu gerbang sekolah
- (5) Sholat Berjamaah bagi siswa beragama Islam

2. Kegiatan Spontan

- (1) Membuang sampah pada tempatnya.
- (2) Mengucapkan Salam dan salim kepada siapa saja
- (3) Berbaris sebelum masuk kelas
- (4) Mengatasi pertengkaran antar siswa.

### c. Kegiatan Keteladanan

Merupakan proses pembentukan individu yang berakhlak, disiplin dan peduli lingkungan sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya:

- (1) Membaca surat Al-Fatehah dan doa belajar sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Membudayakan cium tangan terhadap orang tua; guru dan orang yang lebih tua
- (3) Makan dan minum tidak sambil berdiri
- (4) Menjaga kebersihan seperti: pribadi, pakaian, lingkungan dan lain sebagainya.
- (5) Menjaga lisan: tidak mengucapkan kata – kata yang tidak baik terhadap siapa saja.
- (6) Mewujudkan gerakan gemar membaca di perpustakaan.
- (7) Membuat peserta didik tertarik mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan.
- (8) Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya

### d. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Pengaturan beban belajar di SDN Kebraon I/436 sebagai berikut :

1. Sistem Pembelajaran menggunakan guru kelas kecuali guru mata pelajaran pendidikan Agama, Bahasa Inggris, Penjaskes, dan pengembangan diri.
  2. Alokasi waktu sesuai dengan struktur kurikulum.
  3. Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk Kelas I s.d. III adalah 32 s.d. 33 jam pembelajaran sedangkan Kelas IV s.d. VI adalah 33 s.d. 38 jam pembelajaran.
  4. Alokasi waktu untuk beban belajar.
- d. Lokasi waktu tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur maksimal 20-30 menit setiap satu jam pelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Tugas terstruktur waktu dan pelaksanaannya diserahkan pada kebijakan pendidik/guru. Sedangkan tugas mandiri tidak terstruktur. Pelaksanannya diserahkan pada hasil musyawarah peserta didik dengan pendidik.

### **C. Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

Dalam berbagai kehidupan di dunia ini pasti muncul sebuah problematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan bersifat adaptif dengan zamannya. Di dalam proses adaptasi inilah selalu muncul problem-problem. Tentunya suatu problem harus segera terselesaikan agar apa yang dikehendaki dapat terwujud.

Di Indonesia, dunia pendidikan pada saat ini sedang terjadi sebuah perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada kurikulum pendidikan kita. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan sering berganti-ganti kurikulum. Kalau sebelumnya kita sempat menerapkan kurikulum KBK pada tahun 2004 dan yang terakhir digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun pada tahun 2013 ini kurikulum kita akan dirubah dan diganti dengan Kurikulum 2013.

Dengan berubahnya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya akan terjadi banyak masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya, dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan pasti banyak pihak-pihak yang masih kebingungan dengan pengimplementasiannya sehingga akan menimbulkan sebuah problem-problem yang terjadi di dalamnya.

Dalam hal ini terutama seorang guru, sebagai pihak pelaksana pendidikan khususnya dalam pengembangan kurikulum, seorang guru harus dapat mengembangkan dan mendesain kurikulum dengan sebaik-baiknya meskipun kurikulum itu merupakan kurikulum baru.

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini ada faktor-faktor yang menjadi problem dalam pengimplementasiannya, yaitu:

## 1. Problem implementatif

Salah satu kunci keberhasilan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang peserta didik dalam belajar. Dalam menghadapi diberlakukannya Kurikulum 2013 ini, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 terbilang masih kurang paham dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya.

Dalam proses pembelajaran saja, pelaksanaan kurikulum di SDN Kebraon I/436 ini masih menggunakan atau berdasarkan pada materi yang lama yaitu materi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya, bukan menggunakan materi yang ada dalam Kurikulum 2013. Jadi, untuk cara mengajarnya pun juga masih menggunakan model yang lama dan tidak menggunakan model pembelajaran yang telah dikonsepsikan dalam Kurikulum 2013. Penggunaan materi yang masih lama juga dikarenakan UTS dan UAS masih menggunakan materi yang lama. Hal ini telah diuraikan oleh guru PAI dalam wawancara dengan peneliti.

“Untuk materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, kita menggunakan materi pada kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan belum menggunakan

materi pada Kurikulum 2013 karena untuk UTS dan UAS masih mengacu pada Kurikulum lama dan ini disepakati oleh satu kecamatan saja”.<sup>3</sup>

Sementara itu, guru PAI belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang mereka ikuti hanyalah sekedar teori belum sampai pada tataran bagaimana konkritnya di lapangan, di samping itu kurangnya komitmen dalam menjalani sebagai profesi guru. Akhirnya penerapan Kurikulum 2013 di sekolah berjalan hanya menurut penafsiran dan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum 2013 secara parsial.

Dan juga keterlambatan pemerintah dalam mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan khususnya kepada guru PAI mengenai kurikulum 2013, seperti workshop dari penjelasan guru PAI kegiatan workshop masih diikuti hanya sekali saja dan waktu pelaksanaannya itu pun sudah akhir semester satu. Dalam workshop tersebut baru diajarkan dan dijelaskan bagaimana cara untuk membuat RPP dalam Kurikulum 2013. Padahal pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dan proses belajar-mengajar sudah berjalan dan hampir berakhir pada semester satu.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Kebraon I/436 Surabaya, tanggal 18 Desember 2013.

Di SDN Kebraon ini memang kurikulum yang digunakan berdasarkan data yang peneliti dapatkan, struktur kurikulum yang digunakan memang menggunakan kurikulum 2013, namun dalam penerapannya yang diikuti atau dilaksanakan dalam kurikulum 2013 ini hanya mengikuti jam belajarnya saja yaitu 4 jam pelajaran dalam satu pekan. Dan juga hasil belajar peserta didik (raport) juga sudah mengikutinya yang berbentuk raport online.

## 2. Sarana dan Prasarana

Dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum salah satunya juga dengan sarana dan prasarana yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sarana dan prasarana dapat berupa fasilitas-fasilitas dan sumber belajar yang digunakan guna mendukung pelaksanaan kurikulum agar berjalan dengan baik.

Terkait sarana dan prasarana, dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon ini yang menjadi problem lain yaitu penyediaan dan penggunaan sarana prasarana. Di sekolah ini sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai. Contohnya seperti ruang Laboratorium Komputer yang kurang nyaman dan kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal sehingga sekolah belum maksimal menggunakan sarana prasarana sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang tercapainya output terbaik yang diharapkan sekolah.

Selain itu juga belum memadainya (optimalnya) pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah murid tiap kelas 30 siswa akan tetapi pada kenyataannya melebihi optimalisasi pagu yang ditetapkan oleh BSNP yaitu tiap kelasnya rata-rata masih menampung lebih dari yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini tidak menciptakan suasana yang ideal sesuai harapan SDN Kebraon I/436.

Keterbatasan ruang kelas di sekolah yang tidak sebanding dengan jumlah murid yang ditampung mengakibatkan sekolah kurang ideal melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi hari semuanya terutama program *full day school* ataupun *moving class*, karena masih ada siswa yang masuk siang hari hingga sore khususnya untuk kelas 3 dan 4.

Sebagai penunjang dari proses belajar mengajar peserta didik terkait masalah buku untuk siswa, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini dinyatakan bahwa sebagian besar buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, termasuk buku guru dan pedoman belajar untuk peserta didik akan disiapkan dan disediakan oleh pemerintah, namun sampai saat ini buku pegangan dan buku untuk peserta didik di sekolah ini masih belum tersedia. Akan tetapi buku LKS (lembar Kerja Siswa) untuk Kurikulum 2013 sudah tersedia tetapi tidak diajarkan oleh guru. Hal ini juga telah diuraikan oleh guru PAI dalam wawancara dengan peneliti.

“Dalam masalah buku belajarnya sendiri memang untuk buku pegangan guru dan buku untuk siswa belum tersedia, namun LKS

untuk Kurikulum 2013 sudah ada tapi tidak diajarkan dikarenakan faktor dari guru yang masih belum paham dan nyambung dengan Kurikulum 2013 itu sendiri”<sup>4</sup>.

#### **D. Analisa Penulis Terhadap Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

Dari pemaparan penjelasan mengenai problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di atas, penulis menganalisis problem-problem tersebut berdasarkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Namun penulis hanya menganalisis tiga Standar Nasional Pendidikan, dikarenakan problem yang dianalisis hanya berkaitan dengan standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana. Penjasannya sebagai berikut:

##### **1. Standar Proses**

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Kebraon I/436 Surabaya, tanggal 18 Desember 2013.

pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Secara garis besar standar proses tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Problematika yang dialami oleh guru PAI yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep kurikulum 2013 sehingga dalam pengimplementasiannya di SDN Kebraon masih mengalami kesulitan.

---

<sup>5</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 49.

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan kurikulum belum menggunakan kurikulum 2013 yang sepenuhnya. Karena materi dan model pembelajaran yang digunakan masih belum menerapkan apa yang dikonsepsikan dalam Kurikulum 2013. Penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan materi yang lama dan dengan model pembelajaran yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dari problem yang dihadapi oleh guru, memang guru diharuskan bekerja keras dalam menjalankan profesinya termasuk dengan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum sangat menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar, jika guru tidak mau tahu terhadap perkembangan yang terjadi, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dalam pendidikan tidak akan tercapai.

Dalam masalah ini, guru harus mempunyai kompetensi untuk merencanakan proses pembelajaran dengan memilih dan memilah metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga harus mengetahui karakteristik dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada dan mengetahui isi materi dengan metode yang akan digunakan dalam merencanakan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika menginginkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka yang harus diperhatikan

dalam memilih model pembelajaran yaitu harus disesuaikan dengan karakter peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Dan juga seorang guru juga harus mengetahui dan mencari info-info terkait kurikulum 2013 dan juga konsep kurikulum 2013 serta bagaimana cara pengimplementasiannya. Hal ini berguna untuk guru dalam proses pembelajaran yang akan direncanakan agar dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini guru sudah mempunyai kesiapan dan pengetahuan yang banyak mengenai kurikulum 2013 sehingga pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik.

## 2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Salah satunya pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, 25.

IV) atau sarjana (S-1). Dalam hal ini, pendidikan guru PAI yang ada di SDN Kebraon sudah memenuhi syarat standar kualifikasi akademik karena untuk guru PAI sudah berijazah S-1.

Kemudian kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Jadi, seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut dalam menjalani profesinya sebagai guru.

Dari problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di atas telah diketahui bahwa problem yang dialami guru PAI yaitu kurangnya pemahaman atau sedikitnya pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga guru belum mempunyai persiapan yang matang dalam melaksanakan kurikulum 2013, sehingga penerapan kurikulum 2013 di sekolah hanya berdasarkan pemahaman dan penafsiran guru secara parsial saja.

Dalam hal ini, jika dikaitkan dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, seorang guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi dalam mengajar dan kompetensi profesional, yaitu yang berkaitan dengan profesi sebagai seorang guru. Salah satu

kompetensi profesional yaitu berkaitan dengan proses pengimplementasian sebuah kurikulum.

Guru sebagai subyek pendidikan seharusnya *up to date* terhadap perkembangan pendidikan, termasuk perubahan dan penyempurnaan kurikulum 2013 oleh pemerintah. Seorang guru tidak hanya berpangku tangan dengan menunggu workshop atau pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk memahami kurikulum 2013. Guru dengan berkeaktivitas dan berinovasi diri bisa mengupdate info-info terkait pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar guru dapat mendesain suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu tematik-integratif dan kontekstual sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud.

Kurikulum 2013 menggunakan teknologi informasi dalam proses pengimplementasiannya. Berkaitan dengan hal itu guru harus memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan informasi. Upaya yang harus dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengaplikasian teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan.

Selain itu, untuk mengatasi problem yang dialami guru di atas terkait masih kurangnya pemahaman guru dengan perubahan kurikulum 2013 ini, maka hendaknya pemerintah ataupun pihak-pihak yang terkait perlu mengadakan pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013 seperti: mensosialisasikan adanya perubahan kurikulum 2013, mengadakan pelatihan guru, mengadakan pertemuan melalui forum MGMP dan lain

sebagainya. Hal tersebut berguna demi keberhasilan kurikulum yang telah dilaksanakan.

### 3. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>8</sup>

Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), SMP/MTs, dan SMA/MA, standar sarana dan prasarana mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 28.

sekolah/madrasah.<sup>9</sup> Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang profesional diharuskan mampu menggunakan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Sementara itu, standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi denis minimal peralatan yang harus tersedia.
- b. Standar jumlah peralatan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik.
- c. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- d. Standar jumlah Buku Teks Pelajaran di Perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah Buku Teks Pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2007), 111.

- e. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- f. Dalam hal pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri.
- g. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Terkait standar sarana dan prasarana, problem dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon salah satunya sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai. Contohnya seperti ruang Laboratorium Komputer yang kurang nyaman dan kondisi ruang perpustakaan yang belum ideal sehingga sekolah belum maksimal menggunakan sarana prasarana sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang tercapainya output terbaik yang diharapkan sekolah.

Selain itu belum memadainya (optimalnya) pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah murid tiap kelas 30 siswa akan tetapi pada kenyataannya melebihi optimalisasi pagu yang ditetapkan oleh BSNP yaitu tiap kelasnya rata-rata masih menampung lebih dari yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini tidak menciptakan suasana yang ideal

sesuai harapan SDN Kebraon I/436. Dan juga masalah buku yang dijadikan sumber utama belajar seperti buku pegangan guru dan buku untuk siswa yang sampai saat ini belum tersedia di sekolah.

Berkaitan dengan standar sarana dan prasarana dan problem di sekolah SDN Kebraon, ada beberapa usaha yang bisa disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Sekolah dapat mengajukan dana kepada pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran, seperti perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan perpustakaan, pengadaan buku terutama buku-buku yang terkait kurikulum 2013, baik buku pegangan guru maupun buku untuk peserta didik, dan pengadaan laboratorium beserta fasilitasnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, terutama laboratorium komputer.
- b. Sekolah melalui komitenya dapat mencari dewan penyantun (stake holder) untuk mengumpulkan dana pendidikan demi memperbaiki sarana dan prasarana yang dipandang perlu untuk dibenahi.